

Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Pop-Up Book* untuk Meningkatkan Kerja Sama dan Hasil Belajar IPAS Materi Indonesiaku Kaya Budaya pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Bumirejo Tahun Ajaran 2023/2024

Evita Yulianti, Moh Salimi, Wahyono

Universitas Sebelas Maret, Indonesia
evitaa025@student.uns.ac.id

Article History

accepted 1/2/2025

approved 1/3/2025

published 30/4/2025

Abstract

The study aimed to describe the steps of Problem Based Learning using Pop-Up Book, enhance student cooperation, and improve learning outcomes. The classroom action research was conducted in three cycles and five meeting. The subjects were teachers and students of fourth grade at SDN 2 Bumirejo. The data were quantitative and qualitative. Five steps of Problem Based Learning using Pop-Up Book were: (1) introducing the problems to the students using Pop-Up Book, (2) organizing the students to learn, (3) guiding the students in investigations using Pop-Up Book, (4) developing and presenting the work results, and (5) analyzing and evaluating the process of problem solving. The observation of Problem Based Learning using Pop-Up Book on teachers and students reached 80.51% in the first cycle, 86.72% in the second cycle and 91.46% in the third cycle. The results indicated that student cooperation enhanced 79.16% in the first cycle, 85.14% in the second cycle, and 89.58% in third cycle. Student learning outcomes increased 77.50% in the first cycle, 85% in the second cycle, and 90% in the third cycle. It concludes that Problem Based Learning using Pop-Up Book enhances cooperation and natural and social science learning outcomes about Indonesia is multiculturalism to fourth grade student of SD Negeri 2 Bumirejo in academic year of 2023/2024.

Keywords: Problem Based Learning, Pop-Up Book, cooperation, natural and social science learning outcomes

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Pop-Up Book*, meningkatkan kerja sama siswa, dan hasil belajar. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus dengan lima kali pertemuan. Subjek penelitian ialah guru dan siswa kelas IV SDN 2 Bumirejo. Data yang digunakan yakni kuantitatif dan kualitatif. Terdapat lima langkah model *Problem Based Learning* berbantuan media *Pop-Up Book* yaitu (1) orientasi siswa pada masalah berbantuan media *Pop Up Book*, (2) pengorganisasian siswa untuk belajar, (3) membimbing siswa dalam penyelidikan berbantuan media *Pop Up Book*, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan (5) analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Hasil pengamatan dari penerapan model *PBL* berbantuan media *Pop-Up Book* terhadap guru dan siswa selalu mengalami peningkatan yaitu pada siklus I mencapai 80,51%, siklus II mencapai 86,72% dan siklus III mencapai 91,46%. Kerja sama siswa meningkat pada siklus I=79,16%, siklus II= 85,14%, dan siklus III= 89,58%. Hasil belajar siswa pada siklus I=77,50%, siklus II=85,00%, dan siklus III= 90,00%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Pop-Up Book* dapat meningkatkan kerja sama dan hasil belajar IPAS tentang Indonesiaku kaya budaya pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Bumirejo tahun ajaran 2023/2024.

Kata kunci: Problem Based Learning, Pop-Up Book, kerja sama, hasil belajar IPAS



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan manusia, termasuk juga bagi generasi yang akan meneruskan cita-cita bangsa. Banyak perubahan yang terjadi, dan membutuhkan banyak keterampilan dalam segala aktivitas dan pencapaiannya pada abad 21. Pembelajaran abad 21 ini siswa harus menerapkan keterampilan yaitu kreativitas, berkomunikasi, kolaborasi atau kerja sama, dan pemecahan masalah serta berpikir kritis (Mardhiyah, dkk., 2021). Pada kurikulum merdeka, IPAS adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan manusia sebagai makhluk individu dan sosial dalam interaksi dengan lingkungannya, serta mempelajari makhluk hidup dan mati di alam semesta beserta interaksinya. Pada dasarnya, materi pembelajaran perlu dikembangkan agar minat siswa dalam mempelajari situasi dalam kehidupan mereka, sehingga dapat berpartisipasi dalam pemeliharaan, perawatan, dan pelestarian sumber daya yang ada melalui tindakan yang nyata.

Selain mempelajari keterampilan akademik, siswa juga harus diajarkan keterampilan bekerja sama. Fitriyani, dkk., (2019) menyatakan bahwa hal ini, karena baik untuk meningkatkan kerja sama tim dan menentukan seberapa baik hubungan sosial dalam masyarakat. Dengan adanya kerja sama, siswa menjadi aktif dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung. Kerja sama adalah tindakan dilakukan untuk mencapai tujuan bersama oleh dua atau lebih orang. Nofianti & Suryandari (2019) menyatakan bahwa indikator kerja sama yaitu: (1) saling ketergantungan positif, (2) komunikasi antar anggota, (3) tanggung jawab perorangan, dan (4) saling menghargai.

Pada kenyataannya, kerja sama masih perlu ditingkatkan dalam pembelajaran. Hasil observasi yang dilakukan pada pembelajaran IPAS kelas IV SDN 2 Bumirejo pada tanggal 4 Desember 2023 menunjukkan tingkat kerja sama siswa masih rendah. Beberapa hal yang terjadi selama pembelajaran di kelas antara lain yaitu siswa cenderung pasif, terlihat bahwa siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Rendahnya partisipasi siswa, terlihat tidak semua siswa berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok. Akibatnya, interaksi dalam kerja kelompok terkesan kurang. Selain itu, pemberian tugas yang kurang merata, dalam belajar kelompok hanya satu atau dua siswa yang berdiskusi dan mengerjakan tugas kelompok, sedangkan siswa yang lain bermain sendiri atau hanya pasif.

Melalui observasi, ditemukan informasi bahwa: (1) pembelajaran berpusat pada guru, (2) selama proses pembelajaran, guru sudah menerapkan beberapa model pembelajaran, akan tetapi kurang maksimal dalam menerapkannya, sehingga siswa mudah bosan, (3) guru sudah menggunakan media pembelajaran, namun hal tersebut belum optimal, (4) siswa cenderung pasif, kurang memperhatikan penjelasan guru, (5) tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan kelompok yang rendah, tidak semua siswa ikut dalam diskusi dan kurangnya keterampilan kerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok.

Berdasarkan wawancara diperoleh hasil bahwa materi Indonesiaku kaya budaya adalah salah satu materi pelajaran IPAS dirasa sulit oleh siswa. Dikarenakan materi tersebut sangat beragam, sehingga siswa kesulitan mengingat materi Indonesiaku kaya budaya. Selain itu, guru dalam menggunakan media pembelajaran yang belum optimal, oleh karena itu hasil belajar IPAS siswa tergolong masih rendah. Hasil belajar dari nilai Sumatif Akhir Semester (SAS) 1 tahun ajaran 2023/2024 masih rendah. Terdapat 15 siswa atau 75% siswa yang belum mencapai KKM sebesar 75, sedangkan sejumlah 5 siswa atau 25% siswa telah mencapai KKM dari jumlah seluruh siswa di kelas IV sebanyak 20 siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu adanya perbaikan agar siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya dan dapat melakukan kerja sama dengan baik selama proses pembelajaran. Peneliti mencoba menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Pop-Up Book* ini yang bertujuan untuk meningkatkan kerja sama dan

hasil belajar materi IPAS terutama tentang materi Indonesiaku Kaya Budaya. Menurut Kusumawati, dkk., (2022) model PBL ialah model pembelajaran agar siswa berpartisipasi aktif untuk menyelesaikan masalah di kehidupan sehari-hari siswa. Karena pembelajaran ini berpusat pada siswa, maka pendidik berperan sebagai fasilitator. Model PBL menekankan bahwa keterampilan komunikasi siswa harus ditingkatkan, dan mengajarkan siswa untuk saling mempengaruhi, dan bekerja sama. Haryati & Wangid (2023) Model *Problem Based Learning* memungkinkan siswa menerapkan keterampilan seperti kreativitas, keterampilan teknologi, kolaborasi, dan komunikasi untuk menghadapi dunia modern. Diharapkan model pembelajaran berbasis masalah ini dapat menciptakan lingkungan kelas yang positif, nyaman, dan mendukung kerja sama yang baik antar siswa. Langkah-langkah penerapan model *Problem Based Learning* yaitu: (1) orientasi masalah, (2) pengorganisasian siswa untuk belajar, (3) membimbing siswa untuk melakukan penyelidikan, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) analisis dan evaluasi masalah. Nuraini (2017), dan Saputra, dkk., (2019). Supaya pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif lagi, maka digunakan alat bantu pembelajaran yaitu *Pop-Up Book*. *Pop-Up Book* merupakan suatu media pembelajaran berbentuk buku yang berisi materi pembelajaran apabila dibuka tiap lembarannya akan terlihat tiga dimensi atau timbul. Langkah-langkah pada penelitian dengan penerapan model *Problem Based Learning* dengan media *Pop-Up Book* yaitu: (1) orientasi masalah berbantuan media *Pop-Up Book*, (2) pengorganisasian siswa untuk belajar, (3) membimbing siswa untuk penyelidikan berbantuan media *Pop-Up Book*, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) analisis dan evaluasi masalah berbantuan media *Pop-Up Book*.

Mendukung proses pembelajaran, diperlukan media *Pop-Up Book* adalah media yang dipilih karena memungkinkan siswa melihat langsung peragaan guru saat pelajaran berlangsung. Media ini dijadikan salah satu solusi yang tepat dalam pembelajaran IPAS karena melalui media ini siswa dapat secara langsung melihat peragaan guru saat pembelajaran mengenai materi Indonesiaku kaya budaya dalam bentuk 3 dimensi sehingga lebih memudahkan siswa dalam memahami materi, diharapkan siswa lebih tertarik memperhatikan materi, dan lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, karena siswa kelas IV sekolah dasar masih berada pada tahap operasional konkret sehingga siswa harus diberikan objek fisik seperti gambar pada media *Pop-Up Book* untuk membantu mereka dalam memahami materi untuk meningkatkan kerja sama. Novianti, dkk., (2023) media *Pop-Up Book* merupakan media berbentuk buku yang menyajikan cerita dan menciptakan efek yang luar biasa dengan elemen tiga dimensi dan gambar yang indah yang memberikan visualisasi cerita menarik. Keunggulan media *Pop Up Book* antara lain: (1) penyajian cerita menjadi lebih menarik, (2) membuat pembaca kagum saat halaman dibuka, karena ada kejutan di setiap halaman, yang membuat mereka menantikan halaman berikutnya, (3) setiap halaman dibuka selalu ada kejutan yang membuat cerita yang disajikan secara visual terkesan lebih nyata. Langkah-langkah pada penelitian dengan penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Pop-Up Book* yaitu: (1) orientasi siswa pada masalah berbantuan media *Pop Up Book*, (2) pengorganisasian siswa untuk belajar, (3) membimbing siswa dalam penyelidikan berbantuan media *Pop Up Book*, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: (1) bagaimanakah langkah penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Pop-Up Book* untuk meningkatkan kerja sama dan hasil belajar IPAS materi Indonesiaku kaya budaya pada siswa di kelas IV SDN 2 Bumirejo tahun ajaran 2023/2024?, (2) apakah penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Pop-Up Book* dapat meningkatkan kerja sama pembelajaran IPAS materi Indonesiaku kaya budaya pada siswa di kelas IV

SDN 2 Bumirejo tahun ajaran 2023/2024?, (3) apakah penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Pop-Up Book* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS materi Indonesiaku kaya budaya pada siswa di kelas IV SDN 2 Bumirejo tahun ajaran 2023/2024. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini yaitu: (1) mendeskripsikan langkah penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Pop-Up Book* untuk meningkatkan kerja sama dan hasil belajar IPAS materi Indonesiaku kaya budaya pada siswa di kelas IV SDN 2 Bumirejo tahun ajaran 2023/2024, (2) meningkatkan kerja sama pada pembelajaran IPAS materi Indonesiaku kaya budaya pada penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Pop-Up Book* pada siswa di kelas IV SDN 2 Bumirejo tahun ajaran 2023/2024, (3) meningkatkan hasil belajar IPAS materi Indonesiaku kaya budaya pada penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Pop-Up Book* pada siswa di kelas IV SDN 2 Bumirejo tahun ajaran 2023/2024.

METODE

Pendekatan penelitian yaitu penelitian tindakan kelas. Data yang digunakan berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yaitu berupa data mengenai hasil belajar IPAS dan kerja sama. Data kualitatif deskripsi informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan model *PBL* berbantuan media *Pop-Up Book* dan keterampilan kerja sama. Sugiyono (2020) teknik pengumpulan data dengan teknik nontes yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, serta teknik tes berupa tes tertulis. Uji validitas data triangulasi teknik dan sumber data. Menurut Miles dan Huberman (sebagaimana dikutip Sugiyono, 2015) teknik analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas IV SD Negeri 2 Bumirejo tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus dengan lima kali pertemuan. Aspek yang diukur dalam indikator kinerja penelitian ini adalah penerapan langkah-langkah model *Problem Based Learning* berbantuan media *Pop-Up Book* dalam peningkatan kerja sama dan hasil belajar IPAS materi Indonesiaku kaya budaya dengan persentase yang ditargetkan sebesar 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Pop-Up Book* yang dilaksanakan melalui beberapa langkah antara lain: (1) orientasi siswa pada masalah berbantuan media *Pop Up Book*, (2) pengorganisasian siswa untuk belajar, (3) membimbing siswa dalam penyelidikan berbantuan media *Pop Up Book*, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Langkah-langkah tersebut mengacu pada langkah yang dikemukakan oleh Nuraini (2017), Hermansyah (2020), dan Saputra, dkk., (2019). Berikut hasil observasi siklus I, II, dan III.

Tabel 1 Perbandingan Antarsiklus Hasil Observasi Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Pop-Up Book* terhadap Guru dan Siswa

Langkah-langkah	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Guru (%)	Siswa (%)	Guru (%)	Siswa (%)	Guru (%)	Siswa (%)
Orientasi siswa pada masalah berbantuan media <i>Pop-Up Book</i>	82,29	82,29	90,62	90,62	93,75	93,75
Pengorganisasian siswa untuk belajar	80,72	79,16	84,58	87,50	87,50	93,75
Membimbing siswa dalam penyelidikan berbantuan media <i>Pop-Up Book</i>	80,20	82,29	87,50	89,58	93,75	93,75

Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	81,77	76,04	85,41	82,91	91,67	87,50
Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah	81,25	79,16	84,26	84,26	91,67	87,50
Rata-rata	81,25	79,78	86,47	86,97	91,67	91,25

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa persentase hasil observasi terhadap guru dan siswa pada siklus I, II, dan III mengalami peningkatan. Hasil observasi terhadap guru dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 5,22%, dari siklus II dan siklus III mengalami peningkatan sebesar 5,2%. Hasil observasi terhadap siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 7,19%, dari siklus II dan siklus III mengalami peningkatan sebesar 4,28%.

Selain hasil observasi penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Pop-Up Book*, penelitian ini juga mengambil data hasil observasi kerja sama Siswa. Indikator kerja sama yang digunakan pada penelitian ini yaitu: (1) saling ketergantungan positif, (2) tanggung jawab, (3) komunikasi, dan (4) saling menghargai. Indikator kerja sama yang digunakan oleh peneliti mengacu pada indikator yang dikemukakan oleh Nofianti & Suryandari (2019). Berikut hasil observasi dari siklus I, II, dan III.

Tabel 2. Perbandingan Antarsiklus Hasil Observasi Kerja Sama Siswa

Indikator Kerja Sama	Siklus I		Siklus II		Siklus III
	Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2	Pert 1
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
Saling ketergantungan positif	79,16	81,25	85,41	87,50	87,50
Tanggung jawab	75,00	77,08	79,17	83,33	87,50
Komunikasi	81,25	83,33	87,50	87,50	91,67
Saling menghargai	77,08	79,16	85,33	85,41	91,67
Rata-rata	78,12	80,20	84,35	85,93	89,58

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil observasi kerja sama siswa pada siklus I, II, dan III mengalami peningkatan. Rata-rata persentase kerja sama siswa pada siklus I = 79,16%, siklus II = 85,14%, dan siklus III = 89,58%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata persentase pada siklus III telah mencapai target indikator penelitian yaitu 85%.

Peningkatan kerja sama dapat dibuktikan dengan siswa yang saling membantu satu sama lain ketika mengalami kesulitan, komunikasi dan interaksi antara anggota kelompok meningkat, tanggung jawab siswa terhadap tugasnya meningkat, dan siswa yang lebih aktif dan berani untuk menyampaikan pendapat serta saling menghargai orang lain. Siswa belum terbiasa mengembangkan keterampilan kerja sama selama pembelajaran IPAS pada siklus I. Namun, pada siklus II, mereka mulai termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif dan bekerja sama dalam diskusi kelompok. Pada siklus III siswa sudah terbiasa untuk bekerja sama dalam diskusi kelompok. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saud & Oktiani (2016) yang menyatakan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dengan media *Pop-Up Book* lebih efektif terhadap peningkatan kerja sama dan hasil belajar siswa.

Selain hasil observasi penerapan model *Problem Based Learning* dengan media *Pop-Up Book* dan kerja sama siswa, penelitian ini juga mengambil data hasil belajar IPAS materi Indonesiaku kaya budaya. Pada penelitian ini memfokuskan pada hasil belajar kognitif. Peningkatan hasil belajar pada penelitian ini dilihat berdasarkan hasil penilaian pengetahuan awal melalui *pretest* dan penilaian *posttest*. *Pretest*

digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa dan *posttest* digunakan untuk mengukur ketercapaian indikator kinerja penelitian yang ditargetkan. Indikator kinerja penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu sebesar 85% dengan KKM= 75. Perbandingan hasil belajar ranah kognitif siswa pada siklus I, II, dan III dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Analisis Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa Siklus I, II, dan III

Nilai	Siklus I		Siklus II		Siklus III
	Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2	Pert 1
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
95-100	10,00	10,00	15,00	15,00	30,00
85-94	25,00	35,00	40,00	50,00	40,00
75-84	40,00	35,00	30,00	20,00	15,00
65-74	10,00	10,00	5,00	5,00	15,00
55-64	10,00	5,00	10,00	10,00	-
45-54	5,00	5,00	-	-	-
<45	-	-	-	-	-
Rata-rata	80,15	82,75	85,05	86,10	88,35
Siswa Tuntas	75,00	80,00	85,00	85,00	90,00
Siswa Belum Tuntas	25,00	20,00	15,00	15,00	10,00

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa peneliti melaksanakan *posttest* pada akhir pembelajaran. Persentase ketuntasan dari hasil *posttest* pada siklus I= 77,50%, siklus II=85,00%, dan siklus III= 90,00%. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saud & Oktiani (2016) yang berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* dengan media *Pop-Up Book* untuk Meningkatkan Kerja Sama dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Bhakti Winaya Bandung pada Pembelajaran IPAS” yang membuktikan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dengan media *Pop-Up Book* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS pada siswa.

Alasan kerja sama dan hasil belajar siswa meningkat setelah diterapkan model *PBL* dengan media *Pop-Up Book* yaitu: (1) orientasi siswa pada masalah berbantuan media *Pop-Up Book*, siswa dihadapkan pada fenomena berupa permasalahan yang kerap muncul pada kehidupan sehari-hari melalui pertanyaan pemantik dan pemusatan perhatian pada media konkret yang mendorong siswa untuk memahami permasalahan dan dituntut dapat memberikan solusi, sesuai dengan pendapat Susanti, dkk., (2020) bahwa dengan adanya permasalahan yang bermakna, siswa akan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Fajriah, dkk., (2022) yang memperoleh hasil bahwa penggunaan media pembelajaran *Pop-Up Book* dapat memudahkan siswa memahami materi sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan dan memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta tidak monoton. (2) pengorganisasian siswa untuk belajar, pada langkah ini, guru membimbing siswa dalam membentuk kelompok, membagikan LKPD, dan menjelaskan langkah mengerjakan LKPD, dan membantu mengorganisasikan tugas. Hal ini sependapat dengan Rusmono (sebagaimana dikutip Eismawati, dkk., (2019) dan Shofiyah & Wulandari (2018) bahwa dalam mengorganisasikan siswa untuk belajar, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan guru membantu mengorganisasikan tugas belajar terkait dengan masalah. (3) membimbing siswa untuk melakukan penyelidikan berbantuan media *Pop-Up Book*, siswa dengan bimbingan guru berdiskusi bersama teman kelompoknya untuk memecahkan masalah. Guru juga membimbing siswa menggunakan media *Pop-Up Book* untuk mencari informasi, melakukan penyelidikan dan solusi tentang pemecahan masalah. Guru mengawasi dan membimbing siswa selama diskusi berlangsung. Hal ini

sejalan dengan pendapat Kristyana & Radia (2020) bahwa dalam langkah tersebut, guru mendorong siswa mengumpulkan informasi yang tepat untuk memecahkan masalah. (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, siswa dengan bimbingan guru menyusun hasil diskusi dan mempresentasikan di depan kelas secara bergantian. Siswa juga dipersilakan memberikan tanggapan kepada kelompok lain. Sejalan dengan pendapat Pramudya, dkk., (2019) dan Setyorini, & Sumarni (2021) seiring dengan pembagian tugas dan laporan yang sudah ditentukan, siswa dibimbing dalam merencanakan dan mempersiapkan hasil kerjanya. (5) analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah berbantuan media *Pop-Up Book*, guru membimbing siswa melakukan evaluasi dan merefleksi proses pemecahan masalah. Setelah itu, guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran, siswa diberi soal evaluasi. Menurut Ramlawati, dkk., (2017) dan Ratnasari, dkk., (2023) proses pemecahan masalah membantu siswa belajar untuk menyelidiki dan meningkatkan pemikiran siswa untuk menjadi lebih mandiri.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa: (1) Langkah-langkah penerapan model *Problem Based Learning* dengan media *Pop-Up Book* untuk meningkatkan kerja sama dan hasil belajar IPAS materi Indonesiaku kaya budaya pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Bumirejo tahun ajaran 2023/2024 yaitu: (a) orientasi siswa pada masalah berbantuan media *Pop Up Book*, (b) pengorganisasian siswa untuk belajar, (c) membimbing siswa dalam penyelidikan berbantuan media *Pop Up Book*, (d) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (e) analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah berbantuan media *Pop-Up Book*. (2) Penerapan model *Problem Based Learning* dengan media *Pop-Up Book* dapat meningkatkan kerja sama pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Bumirejo tahun ajaran 2023/2024. Kerja sama siswa selama pembelajaran IPAS mengalami peningkatan yang signifikan. (3) Penerapan model *Problem Based Learning* dengan media *Pop-Up Book* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS materi Indonesiaku kaya budaya pada siswa kelas IV SD 2 Bumirejo tahun ajaran 2023/2024. Persentase ketuntasan hasil belajar ranah kognitif pada setiap siklus mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Eismawati, E., Koeswanti, H. D., & Radia, E., E. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Mercumatika*, 3(2), 71-78. <https://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/mercumatika/article/view/694/510>
- Fajriah, A. A., Sadih, H., & Setiabudi, D. I. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 1(2), 51-58. <https://jurnal2.untagsmg.ac.id/index.php/soshumdik/article/view/74/76>
- Fitriyani, D., Jalmo, T., & Yolida, B. (2019). Penggunaan *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Dan Berpikir Tingkat Tinggi. *Jurnal Bioterdidik*, 7(3). <https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JBT/article/view/17480>
- Haryati, L. F., & Wangid, M. N. (2023). Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (Pbl) Untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21. *Jurnal Educhild : Pendidikan Dan Sosial*, 12(1), 23-28. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/10104/7730>
- Hermansyah. (2020). *Problem Based Learning in Indonesian Learning. SHES:Conference Series*,3(3), 2257-2262. <https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/57121>

- Kristyana, T. F. dan Radia, E. H. (2020). Meta Analisis Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar *Jurnal Basicedu*, 5(2), 818-826. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/492>
- Kusumawati, I. T., Soebagyo, J., & Nuriadin, I. (2022). Studi Kepustakaan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Penerapan Model PBL Pada Pendekatan Teori Konstruktivisme. *JURNAL MathEdu*, 5(1), 13–18. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/MathEdu/article/view/3415>
- Mardhiyah, R. H., Aldriani Fajriyah, S. N., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Pendidikan*, Vol.12 No. 1, 71(1), 63–71. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/lectura/article/view/5813>
- Nofianti, D. S., & Suryandari, K. C. (2019). Analysis of the Application of Cooperation and Improvement of Storytelling Skills in Learning Elementary School Students. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 1(2), 110. <https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/26800>
- Noviarti, G. R., Hardi, E., & Sutresna, Y. (2023). Model inkuiri terbimbing berbantuan media *pop-up book* dan media audio- visual terhadap hasil belajar kognitif. 4(3), 813–819. <https://jurnal.unigal.ac.id/J-KIP/article/view/11402>
- Nuraini, F. (2017) Penguasaan Model *Problem Based Learning (PBL)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD. *E-Jurnal Mitra Pendidikan*, 1(4), 369-379. <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/15673>
- Pramudya, E., Kristin, F., dan Anugraheni, I. (2019). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA pada Pembelajaran Tematik Menggunakan PBL. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2). <https://journal.umtas.ac.id/index.php/naturalistic/article/view/391>
- Ramlawati, Yunus, S. R., & Insani, A. (2017). Pengaruh Model *PBL (Problem Based Learning)* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik. *Jurnal Sainsmat*, 4(1), 1–14. <https://ojs.unm.ac.id/sainsmat/article/view/6451>
- Ratnasari, F., Fatimah, A. & Riska, W. (2023) Lesson Study Menggunakan Model PBL untuk meningkatkan Pembelajaran Matematika Siswa Kelas 2 SD Supriyadi Semarang. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 1078-1086. <https://jurnal.pgisd.unipol.ac.id/index.php/home/article/view/23>
- Saputra, M.D., Joyoatmojo, S., Wardani, D.K., Sangka, K.B. (2019). Developing Critical-Thinking Skills through the Collaboration of Jigsaw Model with Problem Based Learning Model. *International Journal of Instruction*, 12(1). 1077-1093. https://www.e-iji.net/dosyalar/iji_2019_1_69.pdf
- Saud, A. M & Oktiani, L (2016). Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kerja Sama dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Bhakti Winaya Bandung pada Subtema Kebersamaan dalam Keberagaman. *Didaktik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 158–168. <https://ejournal.unib.ac.id/pgsd>
- Setyorini, P., & Sumarni, S. (2021). Penerapan Model *Problem Based Learning* Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan*, 2(9), 1188-1195. <https://jurnalkesmas.co.id/index.php/jlkm/article/view/52>
- Shofiyah, N. dan Wulandari, F. E. (2018). Model *Problem Based Learning (PBL)* dalam Melatih Scientific Reasoning Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 3(1), 33-38. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jppipa/article/view/3150>
- Sugiyono. (2015). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, N., Juandi, D., & Tamur, M. (2020). The effect of *problem-based learning (PBL)* model on mathematical communication skills of junior high school students—A meta-analysis study. *JTAM (Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika)*, 4(2), 145-154. <https://journalfkipunipa.org/index.php/jhm/article/view/144>